

HUBUNGAN ANTARA LONELINESS DEWASA AWAL DAN ONLINE DATING PADA MASA PANDEMI DI BALI

Ida Bagus Agung Dwi Semara Putra¹, Agnes Utari Hanum
Ayuningtias², Diah Widiawati Retnoningtias³

¹²³Program Studi Psikologi, Fakultas Kesehatan, Sains, dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia
Email: gusagung672@gmail.com, ps.psi@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara perasaan *loneliness* yang dialami pada masa dewasa awal terhadap penggunaan aplikasi *online dating* pada masa pandemi di Bali. Penelitian ini menggunakan teori *loneliness*, teori perkembangan dewasa awal dan teori penggunaan aplikasi *online dating*. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *non-parametric test Spearman's*. Partisipan penelitian ini berjumlah 160 dengan kriteria orang dengan rentang usia 18-30 tahun menggunakan *online dating* dan berdomisdi di Bali. Penelitian ini menggunakan alat ukur *Revised UCLA Loneliness Scale* yang dibuat oleh Dan Russell dengan nilai *cronbach's alpha reliabilitas* sebesar 0,855 dan Penggunaan aplikasi *online dating* yang dibuat oleh peneliti dengan nilai Koefisien *cronbach's alpha reliabilitas* sebesar 0,757. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai *Sig. (2-tailed)* 0,630 maka tidak ada korelasi yang signifikan antara *loneliness* dan *online dating* dikarenakan nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05.

Kata kunci: dewasa Awal; *loneliness*; *online dating*; pandemi Covid-19.

1. Pendahuluan

Diawali dengan munculnya wabah virus covid-19 pada akhir tahun 2019 di Wuhan yang akhirnya menjadi pandemic di tahun 2020 membuat banyak perubahan yang terjadi di masyarakat. Perubahan yang terjadi di masyarakat dilakukan untuk menekan angka penyebaran covid-19 dimana masyarakat diminta untuk melakukan aktivitas seperti belajar, bersekolah dan aktivitas lainnya di dalam rumah. Dampak dari kebijakan-kebijakan tersebut membuat masyarakat menjadi jenuh, bosan, merasakan stres dan merasa kesepian sehingga penggunaan sosial media dan pengguna *online dating* meningkat. Penggunaan aplikasi *online dating* selama pandemi mengalami peningkatan, dikutip dari CNN Indonesia jumlah pengguna *online dating* di Indonesia pada tanggal 20-26 Maret 2020 naik sebesar 23% (CNN, 2020). Peneliti memutuskan untuk menjadi partisipan dalam penggunaan *online dating*, berdasarkan hasil pengamatan peneliti menjadi partisipan dalam penggunaan 3 (tiga) aplikasi *online dating* ditemukan bahwa pengguna *online dating* berusia berkisar pada 17-30 tahun Menurut Hurlock 1991 (dalam Sudirjo dan Alif, 2018) pada rentang usia 17-30 tahun memasuki fase *young adult* atau dewasa awal. Hasil pengamatan peneliti dalam menggunakan aplikasi *online dating* dimana alasan mereka menggunakan aplikasi *online dating* mereka menuliskan menggunakan aplikasi *online dating* untuk mencari teman. Merasa kesepian pada masa pandemi hal ini diperkuat dengan wawancara yang

peneliti lakukan dengan 2 orang pengguna aplikasi *online dating* dimana mereka menggunakan aplikasi *online dating* karena merasa kesepian karena sudah lulus sekolah serta teman-temannya sudah sibuk dengan kesibukannya masing-masing dan baru mengalami putus dengan pasangannya.

Kesepian atau *loneliness* Menurut Jenny de Jong-Gierveld (dalam Mental Health Foundations, 2010) kesepian (*loneliness*) merupakan kondisi dimana seseorang merasakan kesendirian dalam lingkungan pertemanan maupun lingkungan sekitar mereka berada. *Loneliness* memang sering dikatakan kesepian dalam lingkungan pertemanan tetapi tidak ada hubungannya dengan jumlah teman yang dimiliki (Goosby, Bellatorre, Walsemann dan Cheadle, 2013). Artinya seseorang yang mengalami *loneliness* terkadang bukan hanya terjadi karena seseorang merasa sendiri tetapi juga dapat merasa kesepian di tempat yang terdapat banyak orang. Dalam mengurangi perasaan *loneliness* yang dialami dapat dilakukan berbagai cara seperti melakukan aktivitas yang disukai, mencoba hal-hal baru dan kegiatan lainnya Berdasarkan hasil survei yang dilakukan BBC Indonesia melalui *polling* di instagram hasil yang didapat yaitu 72% atau lebih dari 1.800 orang menjawab 'Ya' dan 400 lebih responden memberikan tips untuk menghilangkan kesepian yang salah satu cara yang mereka lakukan yaitu menggunakan aplikasi *online dating* (BBC, 2019).

2. Metode

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu orang yang memiliki tingkat usia dewasa awal, 18– 30 tahun, berdomisili di Bali, menggunakan aplikasi *online dating*. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang dapat menjadi responden termasuk dalam Populasi *Indefinite*. Populasi *Indefinite* merupakan populasi yang tidak terbatas atau tidak dapat dihitung (Yusuf, 2017). Dalam hal ini jumlah populasi yang menggunakan aplikasi *online dating* tidak diketahui jumlah pastinya. Karena jumlah populasi tidak diketahui maka untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Subagyo dan Djarwanto (2010) dengan derajat kepercayaan (α) yang digunakan sebanyak 95% dengan toleransi kesalahan (E) sebesar 5%. yaitu 0,09 Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% maka nilai Z score sebesar 1.96. setelah melakukan penghitungan jumlah sampel. jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 119 orang.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *non-probability sampling* yaitu *sampling insidental*. Teknik pengambilan *sampling insidental* merupakan teknik pengambilan sampel secara kebetulan dan dirasa cocok menjadi sampel penelitian. (Muchson, 2017). Alasan peneliti menggunakan teknik sampling insidental karena populasi yang ingin diteliti sudah memiliki kriteria khusus mengenai kriteria partisipan yang ingin diteliti yaitu pengguna aplikasi *online dating* di Bali.

Analisis data yang digunakan adalah statistik *correlation non-parametric Spearman's rho*. Analisis korelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS 16 for windows. Peneliti menggunakan uji korelasi *Non-Parametrics Spearman's* dikarenakan data berdistribusi normal tetapi tidak linier dengan nilai uji normalitas di atas nilai *Asymp. Sig.* 0,353 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu 0,353 > 0,05 dan uji linieritas dengan nilai *Sig Deviation from Linearity* 0,007

maka dapat disimpulkan bahwa data tidak linier dikarenakan *Sig Deviation from Linearity* < 0,05 yaitu $0,007 < 0,05$.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan uji normalitas dan uji linieritas maka uji korelasi menggunakan uji korelasi *Non-Parametrics Spearman's*. Hasil uji korelasi *Non- Parametrics Spearman's* sebagai berikut:

Tabel 1.1 uji korelasi *Non-Parametrics Spearman's*

Uji Korelasi	Spearman's rho
Sig. (2-tailed)	.224

Berdasarkan uji korelasi di atas nilai *Sig. (2-tailed)* 0,224 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara *loneliness* dan *online dating* dikarenakan nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu $0,224 > 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan kuesiner pada masing-masing partisipan. Pengkategorian perasaan *loneliness* yang dialami sebagai berikut:

Tabel 1.2 Pengkategorian *Loneliness*

Kategorisasi	Rentang Nilai	Jumlah Partisipan	Presentase	<i>cross tabulation</i>	
				L	P
Sangat Rendah	$X \leq 30$	59	37 %	18	41
Rendah	$30 < X \leq 40$	74	46 %	30	44
Sedang	$40 < X \leq 50$	27	17 %	6	21
Tinggi	$50 < X \leq 60$	0	0 %	0	0
Sangat tinggi	$X \leq 60$	0	0 %	0	0
Total		160	100 %	160	

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan dari 160 orang partisipan, 37 % orang atau sebanyak 59 orang dengan tingkat perasaan *loneliness* yang sangat rendah, 46 % atau sebanyak 74 orang yang mengalami perasaan *loneliness* di tingkat rendah dan sebanyak 17 % orang atau sebanyak 27 orang yang termasuk mengalami perasaan *loneliness* dengan tingkatan sedang. Berdasarkan tabel di atas jenis kelamin yang paling terbanyak berada pada kategorisasi *loneliness* di tingkat sangat rendah dan rendah adalah perempuan.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara dewasa awal yang mengalami *loneliness* terhadap penggunaan *online dating* di masa pandemi di Bali. *Loneliness* merupakan

perasaan kesepian yang terjadi di dalam lingkungan pertemanan tetapi tidak ada hubungannya dengan jumlah teman yang dimiliki (Goosby, et al, 2013). Berdasarkan data penelitian dari 160 orang, 37 % orang atau sebanyak 59 orang dengan tingkat perasaan *loneliness* yang sangat rendah, 46 % atau sebanyak 74 orang yang mengalami perasaan *loneliness* di tingkat rendah dan sebanyak 17 % orang atau sebanyak 27 orang yang termasuk mengalami perasaan *loneliness* dengan tingkatan sedang pada saat pandemi di Bali dimana jenis kelamin yang paling tinggi frekuesnsinya pada tiga kategorisasi perasaan *loneliness*-tersebut adalah perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Groarke, Graham-Wisener, McKenna-Plumley, McGlinchey, dan Armour (2020) mengatakan pada masa pandemi tingkat *loneliness* yang dialami oleh masyarakat yang tinggal di UK (tinggal di daerah England, Scotland, Northern Ireland, dan Wales) sebesar 27 %. Menurut miller dalam (dalam Jazilah, 2017) terdapat 2 (dua) jenis *loneliness* yaitu *emotional loneliness* yang merupakan perasaan kesepian yang timbul karena ketidakhadiran hubungan emosional yang intim dan *social loneliness* merupakan perasaan kesepian yang timbul karena dikucilkan dengan sengaja karena kurangnya interaksi di lingkungan sosial. Dalam penggunaan alat ukur *UCLA loneliness scale* yang digunakan item yang paling menonjol adalah item nomor 18 yang membahas tentang kesendirian. Kesendirian yang dialami oleh partisipan dimasa pandemi tidak dapat peneliti tafsirkan kedalam jenis perasaan kesepian sosial atau emotion yang dialami partisipan, peneliti berasumsi bahwa seseorang mengalami *social loneliness*, bukan *emotion loneliness* yang dialami partisipan jadi tidak ada hubungannya dengan perilaku *online dating* pada masa pandemi. Menurut Banerjee dan Rai (2020) pada masa pandemi perubahan banyak terjadi pada interaksi sosial akan tetapi pada saat ini seseorang bisa melakukan hobi yang lama dilupakan, berinteraksi dengan keluarga serta pasangan untuk mengurangi perasaan *loneliness* yang muncul dan menjaga jarak pada media sosial mengenai pemberitaan pandemi Covid-19 serta hanya melakukan *updated* informasi yang terpercaya untuk mengurangi perasaan cemas yang dialami pada masa pandemi.

Penggunaan aplikasi *online dating* bukan hanya dikarenakan faktor kesepian atau *loneliness* yang dirasakan pengguna, akan tetapi dikarenakan 5 (lima) faktor, seperti yang dikemukakan oleh Maharani dan Manalu (2017). Faktor penggunaan aplikasi *online dating* yaitu Faktor Sosial Psikologi, Faktor Fitur *Online dating*, Faktor Keterlibatan Sosial, Faktor Mencari Partner Seksual, dan Faktor Pengungkapan Diri merupakan faktor pendorong utama yang membuat pengguna *online dating* Indonesia tertarik untuk melakukan *online dating*.

Penggunaan *online dating* faktor sosial psikologis seseorang dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi *online dating* dimana seseorang ingin memiliki pertemanan diluar tempat orang itu tinggal dengan tujuan menambah relasi pertemanan ataupun menambah kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang yang baru seperti penelitian yang dilakukan oleh Bonilla-Zorita, Griffiths, dan Kuss (2020) menyatakan bahwa kepribadian seseorang seperti kemampuan bersosialisasi, pencarian sensasi, permisif seksual, dan keterikatan cemas berkorelasi terhadap penggunaan aplikasi *online dating*.

Dengan meningkatnya jumlah penyedia layanan *online dating* dengan keunikannya masing-masing membuat banyak orang yang mulai tertarik mencoba dan menggunakan *platform* aplikasi *online dating*. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sibarani (2018) dengan hasil desain dari aplikasi

Tinder membentuk persepsi mengenai kemudahan, kenyamanan, dan kepercayaan. Hal ini kemudian membentuk kecenderungan perilaku pengguna dalam menggunakan Tinder dan perilaku untuk merekomendasikan aplikasi Tinder. Penelitian yang dilakukan oleh Tong, Hancock dan Slatcher (2016) menyatakan bahwa desain sistem dalam sebuah aplikasi *online dating* dapat memengaruhi cara pengguna untuk melakukan interaksi satu sama lain.

Pengaruh lingkungan sosial juga menjadi salah satu faktor orang mencoba atau menjadi pengguna aplikasi *online dating*. Hal itu juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri, Nurhayanti dan Pamungkas (2015) yang menyatakan bahwa dalam menggunakan aplikasi *online dating* dikarenakan adanya tindakan meniru dan mengamati teman-teman lingkungan sekitar untuk menggunakan aplikasi *online dating*. Penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Putra (2021) juga menyatakan bahwa pengguna aplikasi *online dating* tidak lepas dari budaya di Indonesia dimana orang masih mempunyai rasa untuk meniru atau bisa disebut dengan budaya *popularity* yakni ketika aplikasi *online dating* menjadi perbincangan banyak orang dan hal tersebut akan diikuti oleh masyarakat tanpa mempertimbangkan tujuan utama dari aplikasi tersebut.

Faktor Penggunaan aplikasi *online dating* dalam mencari partner seksual diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kazim dan Rozi (2019) dengan hasil adanya pengaruh *loneliness* terhadap *sexual sensation seeking* pada dewasa awal pelaku *hook up* di *mobile dating apps*. Tidak jarang tindak kriminalitas terjadi dalam penggunaan aplikasi *online dating*. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Scannell (2019), Couch, Liamputtong dan Pitts (2012) dimana dalam hasil penelitian mereka sama-sama menyebutkan penggunaan *online dating* memiliki resiko kriminalitas kepada penggunanya oleh karena itu maka seseorang harus orang merasa waspada dalam menggunakan aplikasi *online dating*.

Pengguna *online dating* tidak jarang mengalami kegagalan dalam melakukan interaksi dengan pengguna lain dikarenakan komunikasi yang kurang. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lawado dan Sukardani (2020) hasil dari penelitian tersebut yaitu komunikasi *interpersonal* yang terjadi pada pasangan yang berbasis aplikasi *online dating* dapat terjadi dari bagaimana proses pendekatan yang dilakukan para individu dalam interaksinya dengan pasangan melalui tahapan dari penetrasi sosial yang telah dilakukannya. Penelitian yang dilakukan oleh Waluyo dan Revianti (2019) menyatakan bahwa terdapat 9 (sembilan) hal yang menjadi faktor penentu lanjutnya sebuah hubungan saat menggunakan *online dating* yaitu faktor kecantikan/ketampanan, latar belakang, pendidikan, pekerjaan, kekayaan, agama, ras, status hubungan dan keseriusan masing-masing individu. Dalam penggunaan aplikasi *online dating* di Bali, agama juga mempengaruhi dalam menjalin hubungan percintaan maupun menjalin hubungan yang lebih serius dikarenakan pada Agama Hindu, sistem kasta/wangsa masih mempengaruhi dalam pemilihan pasangan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alit dan Lestari (2014) dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh *authoritative* dengan kecenderungan *homogamy* dalam pemilihan pasangan. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Damayanti (2020) yang menyatakan bahwa pernikahan beda kasta saat ini masih mengalami rintangan dan pertentangan di dalam sebuah keluarga. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Prami dan Zuryani (2016) juga menyatakan bahwa

sistem wangsa yang berlaku di Bali memiliki implikasi yang cukup besar terhadap perkawinan yang terjadi berdasarkan hal tersebut membuat masyarakat Bali melakukan perkawinan pepadan (sederajat atau dengan wangsa yang sama).

4. Simpulan

Berdasarkan seluruh pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara perasaan *loneliness* pada dewasa awal terhadap penggunaan aplikasi *online dating* pada masa pandemi di Bali. Dalam penggunaan aplikasi *online dating* tidak hanya dikarenakan faktor *loneliness* saja, tetapi terdapat faktor-faktor yang diprediksi menjadi alasan seseorang menggunakan aplikasi *online dating* seperti Faktor Sosial Psikologi, Faktor Fitur *Online dating*, Faktor Keterlibatan Sosial, Faktor Mencari Partner Seksual, dan Faktor Pengungkapan Diri.

5. Daftar Rujukan

- Alit, I. A., & Lestari, M. D. 2014. Hubungan pola asuh authoritative dengan kecenderungan homogamy dalam pemilihan pasangan pada wanita Bali dewasa awal Wangsa Brahmana di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(3), 476-482.
- Banerjee, D., & Rai, M. 2020. Social isolation in Covid-19: The impact of loneliness Available from: <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/0020764020922269>.
- BBC News Indonesia 2019. Kesehatan Mental: Bagaimana cara mengatasi kesepian ? Available from: Form <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-48319048>
- Bonilla-Zorita, G., Griffiths, M. D., & Kuss, D. J. 2020. Online dating and problematic use: A systematic review. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 1-34. Available from: <https://link.springer.com/article/10.1007/s11469-020-00318-9>.
- Budiman, M. C., & Putra, A. 2021. Motif Pengguna Akun Tinder Di Kota Bandung (studi Fenomenologi Mengenai Motif Mahasiswa Pengguna Tinder Di Bandung). *eProceedings of Management*, 8(3). Available from: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/14992>
- CNN Indonesia. 2020. Wabah Corona Bikin aplikasi Kencan laris manis. Available from: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200402144747-185-489624/wabah-corona-bikin-aplikasi-kencan-online-laris-manis>.
- Couch, D., Liamputtong, P., & Pitts, M. 2012. What are the real and perceived risks and dangers of online dating? Perspectives from online daters: Health risks in the media. *Health, Risk & Society*, 14(7-8), 697-714. Available from: <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13698575.2012.720964>
- Damayanti, G. A. K. 2020. Problematika Pernikahan Generasi Milenial Terhadap Kasta Di Bali. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 3(2), 80-97. Available from: <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/satya-widya/article/view/513>.
- Goosby, B. J., Bellatorre, A., Walsemann, K. M., & Cheadle, J. E. 2013. Adolescent loneliness and health in early adulthood. *Sociological inquiry*, 83(4), 505-53. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/soin.12018>.

- Groarke, J. M., Berry, E., Graham-Wisener, L., McKenna-Plumley, P. E., McGlinchey, E., & Armour, C. 2020. Loneliness in the UK during the COVID-19 pandemic: Cross-sectional results from the COVID-19 Psychological Wellbeing Study. *PloS one*, 15(9), e0239698. Available from: <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0239698>.
- Jazilah, N. 2017. Hubungan Antara Kesepian Dengan Ciri-Ciri Narsistik Pada Pelaku Selfie Di Media Sosial. Naskah Publikasi Prodi Psikologi: Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Available from: <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/98/>.
- Kasim, A. P., & Rozi, F. 2019. Pengaruh Loneliness Terhadap Sexual Sensation Seeking pada Dewasa Awal Pelaku Hook Up di Mobile Dating Apps. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 5(2), 65-74. Available from: <https://jipp.uhamka.ac.id/index.php/jipp/article/view/59>.
- Lawado, M. R., & Sukardani, P. S. 2020. Komunikasi Antarpersonal Pada Pasangan Berbasis Aplikasi Online dating (Studi Deskriptif Mahasiswa Negeri Surabaya Pengguna Aplikasi Tinder). *Commercium*, 2(2). 113-118. Available from: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/31642/28707>.
- Maharani, S., & Manalu, S. R. 2019. Analisis Faktor Pendorong dalam Melakukan Online dating (Doctoral dissertation, Diponegoro University). Available from: <https://www.neliti.com/publications/186594/analisis-faktor-pendorong-dalam-melakukan-online-dating>.
- Mental Health Foundation. 2010. The lonely society. Available from: https://www.mentalhealth.org.uk/sites/default/files/the_lonely_society_report.pdf.
- Muchson, M. (2017). Metode Riset Akuntansi. Tuban : Spasi Media.
- Prami, A. I. N. D., & Zuryani, N. 2016. Perkawinan Antar Wangsa: Analisis Perwarisan dalam Adat Bali (Kajian Masyarakat Aktif Bali). *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 2(2). Available from: <http://www.jurnal.utu.ac.id/jcommunity/article/view/141>.
- Putri, T. N., Nurhayati, I. K., & Pamungkas, I. N. A. 2015. Motif Pria Pengguna Tinder Sebagai Jejaring Sosial Pencarian Jodoh (studi Virtual Etnografi Mengenai Motif Pria Pengguna Tinder). *eProceedings of Management*, 2(3). Available from: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/2584>.
- Scannell, M. J. 2019. Online dating and the risk of sexual assault to college students. *Building Healthy Academic Communities Journal*, 3(1), 34-43.
- Sibarani, F. R. D. 2018. Analisis Desain User Interface Dan User Experience terhadap Fenomena Media Sosial Tinder (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Available from: <http://digilib.isi.ac.id/3824/>
- Subagyo, P & Djarwanto, P. 2010 Statistik Induktif edisi lima. Yogyakarta: BFFE
- Sudirjo, E., & Alif, M, N. (2018). Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik : konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak manusia .Sumdang: UPI Sumdang Press.
- Tong, S. T., Hancock, J. T., & Slatcher, R. B. 2016. Online dating system design and relational decision making: Choice, algorithms, and control. *Personal*

- Relationships, 23(4), 645-662. Available from:
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/pere.12158>
- Waluyo, L. S., & Revianti, I. 2019. Pertukaran Sosial dalam Online dating (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tinder di Indonesia). *Informatik: Jurnal Ilmu Komputer*, 15(1), 21-38. Available from:
<https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/informatik/article/view/1122>.
- Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana